



Pendampingan Intensif Kegiatan Keagamaan di Ma'had At-Taqwa MAN Kota Palangka Raya

Melanie Putri

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Muhammad Redha Anshari

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Norliana

MAN Kota Palangka Raya

Alamat: Komplek Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya.

Korespondensi penulis: mellmelanie06@gmail.com

Abstrak. *This study aims to describe the implementation of intensive religious activity mentoring at Ma'had At-Taqwa MAN Kota Palangka Raya and the role of the researcher as a substitute musyrifah in supporting the creation of a religious environment in madrasahs. The research method used was Participatory Action Research (PAR), in which the researcher was directly involved in the mentoring activities for seven days, from August 18 to 24, 2025. The religious activities that were mentored included congregational prayers, tahsin and tahfizh, muhadhoroh, and Islamic studies. The results of the study show that intensive mentoring plays an important role in maintaining the regularity of worship, increasing student participation, and strengthening the understanding and practice of Islamic values in the Ma'had environment. In addition, this activity also provided direct experience for researchers in the process of developing the Islamic character of students. Thus, intensive guidance of religious activities at Ma'had At-Taqwa MAN Kota Palangka Raya has been proven to contribute positively to strengthening the spiritual, disciplinary, and responsible aspects of students' religious character formation.*

Keywords: *Religious activities; Ma'had At-Taqwa; Participatory Action Research; Religious guidance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan intensif kegiatan keagamaan di Ma'had At-Taqwa MAN Kota Palangka Raya serta peran peneliti sebagai musyrifah pengganti dalam mendukung terciptanya lingkungan religius di madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan selama tujuh hari, terhitung dari tanggal 18 hingga 24 Agustus 2025. Kegiatan keagamaan yang didampingi meliputi shalat berjamaah, tahsin dan tahfizh, muhadhoroh, serta kajian-kajian keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan intensif berperan penting dalam menjaga keteraturan pelaksanaan ibadah, meningkatkan partisipasi siswa, serta memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman di lingkungan Ma'had. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam proses pembinaan karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, pendampingan intensif kegiatan keagamaan di Ma'had At-Taqwa MAN Kota Palangka Raya terbukti berkontribusi positif terhadap penguatan aspek spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci: Kegiatan keagamaan; Ma'had At-Taqwa; Participatory Action Research; Pendampingan keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek fundamental dalam upaya pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Pada era globalisasi yang ditandai dengan derasny arus informasi dan perkembangan teknologi, peserta didik dituntut tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekokohan iman, spiritualitas, dan moralitas (Hapsari et al., 2025). Hal ini sejalan dengan visi madrasah yang mengedepankan terciptanya insan unggul yang berprestasi, religius, berpengetahuan luas, terampil, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan.

Sebagai institusi pendidikan yang berbasis Islam, MAN Kota Palangka Raya melalui Ma'had At-Taqwa menjalankan peran penting dalam mewujudkan lingkungan religius yang kondusif bagi pembinaan keagamaan siswa. Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai asrama, melainkan juga sebagai pusat pembinaan intensif yang menekankan kedisiplinan, keteladanan, dan pendalaman ilmu agama. Kegiatan keagamaan yang terstruktur di dalamnya diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, serta memiliki integritas moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan merupakan bagian dari ritual-ritual dalam beragama (Muhabibudin & Latifah, 2023). Serangkaian kegiatan keagamaan di Ma'had At-taqwa bermacam-macam, mulai dari sholat berjamaah, kegiatan Tahsin dan tahfizh, muhadhoroh, serta kajian-kajian yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dalam implementasinya, kegiatan keagamaan di Ma'had memerlukan pendampingan intensif agar pelaksanaannya berjalan optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berperan sebagai *musyrifah* pengganti sementara yang turut mendampingi, membimbing, serta mengarahkan peserta didik dalam aktivitas keagamaan. Peran ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika pembinaan religius di lingkungan Ma'had, sekaligus menjadi bagian dari proses penguatan karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, pendampingan intensif ini diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan madrasah, yaitu mencetak generasi yang berkualitas, unggul, berprestasi, dan religius.

Pendampingan intensif kegiatan keagamaan di Ma'had At-Taqwa MAN Kota Palangka Raya yang dilakukan oleh peneliti selaku *musyrifah* pengganti sementara bertujuan untuk memastikan keberlangsungan program keagamaan sesuai jadwal, memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan pembinaan keagamaan, serta mengamati dan mendokumentasikan dinamika pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari proses penelitian. Selain itu, pendampingan intensif ini juga bertujuan untuk membangun suasana religius dan kondusif yang mendukung terbentuknya karakter Islami siswa, serta memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan visi madrasah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR). PAR dipilih karena metode ini tidak hanya berorientasi pada penelitian untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menekankan pada aksi nyata dan partisipasi aktif dari subjek yang didampingi untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan. PAR juga merupakan salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, khususnya di perguruan tinggi (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Pada penelitian ini, penulis terlibat langsung selama satu minggu, yaitu dimulai dari tanggal 18 Agustus 2025 – 24 Agustus 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had At-taqwa MAN Kota Palangka Raya, yang beralamat Jalan Tjilik Riwut KM 4,5 Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendampingan Intensif Kegiatan Keagamaan

Pendampingan intensif kegiatan keagamaan dilaksanakan selama 7 hari berturut-turut di Ma'had At-taqwa MAN Kota Palangka Raya. Kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti adalah menjadi *musyrifah* pengganti yang bertugas mendampingi kegiatan keagamaan di Ma'had At-taqwa. Pelaksanaan pendampingan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Agustus 2025 sampai 24 Agustus 2025. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Sholat Berjama'ah

Secara Bahasa kata Sholat berasal dari kata صَلَّى yang diartikan sebagai الدُّعَاءُ yaitu do'a. Secara istilah Sholat merupakan suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Sholat merupakan kewajiban untuk setiap muslim yang sudah baligh. Sholat juga dapat menjauhkan manusia dari perbuatan yang keji dan munkar, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-'Ankabut atay 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Sedangkan sholat berjama'ah merupakan sholat yang dilaksanakan oleh minimal 2 orang secara bersamaan, 1 orang bertugas menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً

Artinya: “Sholat berjama'ah itu lebih utama daripada sholat berjama'ah 27 derajat”.

Dalam pelaksanaannya, sholat berjama'ah di Mesjid At-Taqwa MAN Kota Palangka Raya dilaksanakan sebanyak 5 waktu sholat. Akan tetapi, yang mengikuti sholat berjama'ah pada waktu sholat subuh, maghrib, dan isya hanya siswa yang tinggal di Ma'had At-Taqwa saja. Pada sholat 3 waktu inilah peneliti berperan sebagai pendamping dalam kegiatan sholat berjama'ah.

Pada waktu sholat subuh, tepatnya di jam 03.50 WIB peneliti bertugas membangunkan para siswa untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah. Kemudian siswa diarahkan ke mesjid at-taqwa untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah dengan didampingi oleh *musyrif* dan *musyrifah*.



Gambar 1. Sholat Subuh Berjama'ah

Pada pukul 17.00 WIB, peneliti kembali mengarahkan para siswa berangkat ke mesjid at-taqwa untuk melaksanakan sholat maghrib dan isya berjama'ah serta dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lain setelahnya. Peneliti juga ikut melaksanakan sholat maghrib dan isya berjama'ah bersama para siswa dan para ustad serta ustazdah.



Gambar 2. Sholat Maghrib dan Isya Berjama'ah

2. Tahsin dan Tahfizh

Kata Tahsin secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *hassana-yuhassinu-tahsiinan*, yang artinya memperbaiki, memperbaiki, atau membuat lebih baik. Dalam konteks bacaan Al-Qur'an, Tahsin berarti memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid agar bacaan menjadi tepat dan benar (Leu, 2020). Pelaksanaan Tahsin dilakukan melalui pembelajaran tajwid yang tersruktur dan pembimbingan langsung oleh guru atau pembina yang ahli dalam ilmu tajwid. Kegiatan ini meliputi pembelajaran mahkraj huruf, sifat, huruf serta hukum-hukum tajwid sehingga bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sedangkan Tahfizh secara bahasa juga berasal dari bahasa arab *hafizho-yahfazhu*, yang artinya menjaga, menghafal, atau mengingat. Secara istilah, Tahfizh merupakan proses menghafal al-Qur'an dengan tujuan menjaga kemurnian firman Allah SWT melalui hafalan yang kuat dan terjaga dalam ingatan (Puteri, 2021). Tahfizh merupakan kegiatan memelihara, menjaga, dan melestarikan lafadh dan makna Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan atau kelupaan. Metode pembelajaran Tahfizh yang efektif dan sering dipakai adalah sebagai berikut:

- a. *Talaqqi*, yaitu siswa menyetorkan hafalan kepada guru.
- b. *Sima'i*, yaitu guru mendengarkan bacaan siswa untuk kemudian akan dikoreksi.
- c. *Takrir*, kegiatan pengulangan hafalan.
- d. *Wahdah*, menghafal ayat satu per satu.
- e. *Muroja'ah*, kegiatan mengulang hafalan sebelumnya yang sudah dihafal agar tidak lupa.

Pada kegiatan Tahsin dan Tahfizh ini, peneliti berkontribusi langsung sebagai pembimbing pada kegiatan Tahsin. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, Tahsin merupakan kegiatan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Di Ma'had At-Taqwa, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuannya masing-masing.



Gambar 3. Kegiatan Tahsin

3. Muhadhoroh

Muhadhoroh merupakan salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan di beberapa pondok pesantren. Umumnya kegiatan inti yang dilaksanakan pada muhadhoroh adalah

pidato/ ceramah agama. Secara bahasa, kata Muhadhoroh berasal dari bahasa arab yaitu haadhoru-yuhaadhiru-muhaadhorotan yang artinya menghadiri atau berkumpul. Kegiatan muhadhoroh merupakan sarana latihan bagi para siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan banyak orang dalam rangka menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada khalayak. Dengan kata lain, kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan berceramah dan public speaking dalam konteks keislaman (Awaliyani & Ummah, 2021).

Di ma'had at-taqwa MAN Kota Palangka Raya kegiatan Muhadhoroh dilaksanakan hanya 2 minggu sekali, hal ini bertujuan agar persiapan siswa bisa lebih baik. Kegiatan dilaksanakan pada malam minggu setelah sholat maghrib. Dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an atau sari tilawah, kemudian pembacaan maulid nabi SAW, lalu masuk ke kegiatan inti yaitu penyampaian ceramah oleh siswa yang sudah ditugaskan, kemudian penyampaian Kesimpulan oleh siswa yang ditunjuk secara acak, dan terakhir penyampaian oleh *musyrifnya*. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit dengan dipandu oleh MC yang sudah ditugaskan 2 minggu sebelumnya.



Gambar 4. Kegiatan Muhadhoroh

4. Kajian-kajian

Secara umum, kajian dalam Islam berarti suatu upaya untuk mempelajari, memahami, dan menelaah berbagai hal yang berkaitan dengan agama Islam dari beragam sudut pandang. Kegiatan ini mencakup pembahasan tentang ajaran, sejarah, praktik keagamaan, serta unsur budaya Islam, dengan tujuan utama agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Islam sehingga dapat mengamalkan dan menyebarkan nilai-nilai keislaman secara tepat.

Di ma'had at-taqwa ada 3 kajian yang dilaksanakan dalam seminggu, yaitu kajian tentang fiqih, akhlaq, dan tauhid. Kajian fiqih dan akhlaq disampaikan oleh 1 ustadz yang sama, sedangkan kajian tauhid disampaikan oleh 1 ustadz yang berbeda. Kajian akhlaq merujuk pada kitab Ta'limul Muta'allim yang merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang adab seseorang sebagai penuntut ilmu. Kajian Tauhid merujuk pada kitab Aqidatul awam yang di dalamnya berisi tentang sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Rasul, kemudian menyebutkan tentang ayah dan ibu serta anak dan istri nabi Muhammad SAW, serta beberapa ajaran tauhid lainnya seperti malaikat dan lain-lain.



Gambar 5. Kegiatan Kajian

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan intensif keagamaan selama tujuh hari di Ma'had At-Taqwa MAN Kota Palangka Raya memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dan peserta didik. Melalui kegiatan shalat berjamaah, tahsin dan tahfizh, muhadhoroh, serta kajian-kajian keislaman, siswa dibimbing untuk memperkuat aspek spiritual, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berbicara di depan umum. Peran peneliti sebagai musyrifah pengganti juga berkontribusi dalam membimbing, menjaga ketertiban, dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat religius, membiasakan ibadah berjamaah, serta mengembangkan potensi keagamaan dan karakter Islami para siswa di lingkungan Ma'had At-Taqwa MAN Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246–252.
- Hapsari, T. T., Agus, M., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>
- Leu, B. (2020). *PEMBELAJARAN TAH SIN TILAWAH AL-QUR'AN UNTUK PEMBACA PEMULA*. 2(2), 167–186.
- Muhabibudin, N., & Latifah, N. (2023). ASSISTANCE STUDENT SERVICE ACTIVITIES AT HUBBUL WATHON ISLAMIC. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(November), 122–130.
- Puteri, V. A. (2021). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat*.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). 111-125+Siswadi. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>